

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKS USIA DINI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK III PERTIWI SEMARANG

Arum Lutfihanny, Priyadi Nugraha P., Besar Tirto Husodo  
 Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas  
 Diponegoro  
 Email :arumlutfi@gmail.com

### ABSTRAK

Pendidikan seks adalah upaya transfer pengetahuan dan nilai mengenai organ tubuh manusia terutama organ reproduksi, perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dan kecenderungan manusia untuk tertarik pada lawan jenis. Pendidikan seks harus diberikan sejak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah di TK III Pertiwi Semarang.

Populasi penelitian merupakan semua wali murid khususnya ibu di TK III Pertiwi Semarang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 106 orang. Analisis data menggunakan uji analisa statistik *Chi Square* (taraf signifikansi = 0,05).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas responden termasuk dalam kategori dewasa awal yang berusia 18 – 40 tahun (96,2%), tingkat pendidikan responden sebagian besar tamat SMA/ sederajat (51,95%), dan pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga (73,6%). Variabel yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini yaitu, tingkat pendidikan ( $P = 0,006$ ), pekerjaan ( $P = 0,029$ ), pengetahuan ( $P = 0,002$ ), sikap ( $P = 0,034$ ), ketersediaan sarana dan prasarana ( $P = 0,005$ ), dukungan keluarga ( $P = 0,040$ ), dukungan guru ( $P = 0,032$ ), dan dukungan teman ( $P = 0,050$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini tergolong baik. Saran yang diberikan adalah perlunya peningkatan pengetahuan, sarana dan prasarana yang menunjang, serta kerjasama dengan guru, keluarga dan teman bagi ibu.

**Kata kunci:** *pendidikan seks, usia dini, perilaku ibu*

### LATAR BELAKANG

Pendidikan seks adalah upaya transfer pengetahuan dan nilai mengenai organ tubuh manusia terutama organ reproduksi, perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dan kecenderungan manusia untuk tertarik pada lawan jenis.<sup>1</sup> Selama ini, pendidikan seks masih dianggap belum pantas diberikan pada anak-anak.

Anggapan tersebut tidak sesuai dengan kondisi zaman sekarang. Apalagi di era digital yang saat ini semakin canggih. Kemajuan teknologi memudahkan anak-anak untuk mengakses informasi, termasuk informasi mengenai pornografi dan seksualitas.<sup>2</sup>

Dari hasil penelitian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2016, 70% orangtua belum mampu mengasuh anak mereka dengan metode yang tepat dengan zaman sekarang.<sup>3</sup> Anak-anak yang kurang diperhatikan oleh orangtua mereka cenderung melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari norma serta mudah untuk menjadi korban pelecehan seksual.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan, kekerasan seksual pada anak selalu meningkat setiap tahun. Tahun 2011 terjadi 2.178 kasus, 2012 ada 3.512 kasus, 2013 ada 4.311 kasus, dan 2014 ada 5.066 kasus.<sup>4</sup>

Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP3AKB) Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2014 terjadi 100 kasus pelecehan seksual pada anak di Jawa Tengah, tahun 2015 terjadi 667 kasus, dan tahun 2016 hingga bulan September terjadi 1.295 kasus. Berdasarkan ciri korban dan pelaku, sebanyak 402 kasus kekerasan seksual pada anak terjadi pada usia 0-5 tahun.

Kota Semarang termasuk Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Namun, di Semarang masih banyak terjadi kasus kekerasan seksual pada anak. Pada tahun 2015 terjadi 42 kasus. Hingga bulan September 2016 terjadi 40 kasus.

Kecamatan Tembalang merupakan salah satu kecamatan terluas di Kota Semarang dan memiliki kerentanan terhadap kasus kekerasan seksual pada anak. Berdasarkan data dari Pusat Pelayanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Berbasis Gender Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, kasus kekerasan terhadap anak tahun 2013 – 2016 tercatat sebanyak 7 kasus, dan 4 kasus merupakan kasus kekerasan seksual terhadap anak.

Pendidikan seks usia dini sangatlah penting. Jika sejak dini sudah mendapatkan pendidikan seks yang benar, tentu akan dapat melindungi anak dari bahaya kekerasan seksual, perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, pemerkosaan, dan mencegah penularan berbagai penyakit kelamin. Selain itu, pendidikan seks yang ditanamkan sejak dini juga akan mempermudah anak dalam mengembangkan harga diri, kepercayaan diri, kepribadian yang sehat, dan penerimaan diri yang positif.<sup>5</sup>

Taman Kanak-kanak (TK) III Pertiwi merupakan salah satu institusi pendidikan yang dikhususkan bagi anak usia pra sekolah. TK III Pertiwi berlokasi di Jalan Tembalang Baru V Semarang. TK III Pertiwi mengadakan *parenting class* satu kali dalam sebulan bagi wali murid terutama ibu. Materi yang diajarkan salah satunya mengenai pendidikan seks usia dini. Namun, 22 (73,3%) dari 30 ibu yang belum memberikan pendidikan seks usia dini pada anak.

## **METODE**

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, dengan *total sampling* berjumlah 106 ibu yang tercatat sebagai wali murid di TK III Pertiwi Semarang. Penelitian menggunakan teori Lawrence Green dengan melibatkan 11 variabel meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, kemudahan akses

informasi, paparan sumber informasi, dukungan keluarga, dukungan guru, dan dukungan teman. Analisis data menggunakan uji statistik univariat, dan bivariat dengan *chi square test* ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada dalam kategori usia dewasa awal (18 – 40 tahun) (96,4%), tamat SMA/ sederajat (51,9%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (73,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu

Perilaku Pemberian Pendidikan Seks Usia Dini	Jumlah	
	F	%
Baik	61	57,5%
Kurang	45	42,5%
Total	106	100,0

Tabel 2. Analisis Hubungan Setiap Variabel Bebas dengan Perilaku Ibu

Variabel Bebas	Perilaku Pemberian Pendidikan			
	Seks Usia Dini			
	Baik		Kurang	
	F	%	F	%
<b>Usia</b>				
Dewasa awal (18 – 40 tahun)	59	57,8	43	42,2
Dewasa lanjut (41 – 60 tahun)	2	50,0	2	50,0
<b>Tingkat Pendidikan</b>				
Tamat SD – SMA	42	50,6	41	49,4
Tamat perguruan tinggi	19	82,6	4	17,4
<b>Pekerjaan</b>				
Ibu Rumah Tangga	40	51,2	38	48,8
Ibu bekerja	21	75,0	7	25,0
<b>Pengetahuan</b>				
Baik	44	69,8	19	30,2
Kurang	17	39,5	26	60,4
<b>Sikap</b>				
Positif	41	66,1	21	33,9
Negatif	20	45,4	24	54,6
<b>Ketersediaan sarana dan prasarana</b>				
Mendukung	41	69,4	18	30,6
Kurang mendukung	20	42,5	27	57,5
<b>Kemudahan akses informasi</b>				
Mudah	39	62,9	23	37,1
Sulit	22	60,0	22	50,0
<b>Paparan Sumber Informasi</b>				
Paparan tinggi	39	65,0	21	35,0
Paparan rendah	22	47,8	24	52,2
<b>Dukungan keluarga</b>				
Mendukung	38	66,6	19	33,4
Kurang mendukung	23	46,9	26	53,1
<b>Dukungan guru</b>				
Mendukung	46	64,7	25	35,3
Kurang mendukung	15	42,8	20	57,2
<b>Dukungan teman</b>				
Mendukung	45	64,2	25	35,8
Kurang mendukung	16	44,4	20	55,6

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu

Variabel Bebas	<i>p-value</i>	Keterangan
Usia	0,756	Tidak ada hubungan
Tingkat Pendidikan	0,006	Ada hubungan
Pekerjaan	0,029	Ada hubungan
Pengetahuan	0,002	Ada hubungan
Sikap	0,034	Ada hubungan
Ketersediaan Sarana dan Prasarana	0,005	Ada hubungan
Kemudahan Akses Informasi	0,185	Tidak ada hubungan
Paparan Sumber Informasi	0,076	Tidak ada hubungan
Dukungan Keluarga	0,040	Ada hubungan
Dukungan Guru	0,032	Ada hubungan
Dukungan Teman	0,050	Ada hubungan

## PEMBAHASAN

### Variabel yang Berhubungan

#### 1. Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah lembaga pendidikan dan agama. Kedua lembaga ini mempengaruhi pembentukan sikap karena meletakkan dasar pengertian dan konsep moral pada individu. Karena sangat menentukan sistem kepercayaan sehingga konsep ini ikut menentukan sikap individu.<sup>6</sup>

#### 2. Pekerjaan

Berdasarkan teori Lawrence Green, pekerjaan termasuk ke dalam salah satu faktor predisposisi karena berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi. Faktor ini terutama yang positif mempermudah terwujudnya perilaku, maka sering disebut faktor pemudah.<sup>7</sup>

#### 3. Pengetahuan

Menurut teori Lawrence Green, komponen dalam aspek perilaku terdiri dari tiga ranah, yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.<sup>7</sup>

#### 4. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.<sup>7</sup>

5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Teori Lawrence Green, faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku tertentu.<sup>7</sup> Ketersediaan sarana dan prasarana termasuk dalam faktor pemungkin untuk terjadinya perilaku termasuk perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini.

6. Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan orang yang dianggap penting atau orang di sekitar kita dan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi sikap.<sup>6</sup> Dukungan keluarga merupakan faktor penguat bagi ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini.

7. Dukungan Guru

Dukungan guru merupakan faktor penguat untuk terjadinya perilaku. Faktor penguat ialah faktor yang memperkuat bahkan dapat memperlunak terjadinya perilaku termasuk perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini.<sup>7</sup>

8. Dukungan Teman

Orang-orang sekitar sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang terhadap perilaku.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini teman mempunyai peran untuk memperkuat perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak.

**Variabel yang Tidak Berhubungan**

1. Usia

Berdasarkan Teori Lawrence Green, faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultansi dari berbagai faktor, baik internal, maupun eksternal.<sup>8</sup> Usia merupakan faktor internal. Usia tidak menjamin perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini.

2. Kemudahan Akses Informasi

Dalam penelitian ini kemudahan akses informasi tidak berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini. Hal ini dapat dikarenakan beberapa faktor eksternal lain yang lebih dekat dengan ibu seperti ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan keluarga, dukungan guru, dan dukungan teman.

3. Paparan Sumber Informasi

Paparan sumber informasi termasuk ke dalam faktor pemungkin. Informasi mempunyai pengaruh besar dalam membentuk opini atau kepercayaan meskipun tidak sebesar orang-orang di sekitar. Informasi dari media akan membawa pesan sugestif yang jika cukup kuat akan

memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu sehingga terbentuk arah sikap tertentu.<sup>6</sup>Dalam penelitian ini paparan sumber informasi tidak berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini. Hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor eksternal lain yang lebih dekat dengan ibu yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan keluarga, dukungan guru, dan dukungan teman yang memiliki peran signifikan untuk terjadinya perilaku pemberian pendidikan seks usia dini oleh ibu.

## SIMPULAN

1. 57,7% ibu memiliki perilaku yang baik, sedangkan 42,5% ibu memiliki perilaku yang kurang dalam memberikan pendidikan seks usia dini.
2. Variabel yang berhubungan dengan perilaku ibu adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan keluarga, dukungan guru, dan dukungan teman.
3. Variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku ibu adalah usia, kemudahan akses informasi, dan paparan sumber informasi.

## REKOMENDASI

1. Perlunya upaya untuk mendorong ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini berupa peningkatan pengetahuan, sarana dan prasarana yang menunjang, serta kerjasama dengan guru, keluarga dan teman.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Roqib, Moh. Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. Yogyakarta: LKIS, 2009.
2. Zuhri, Syaifuddin dan Herlina. Model Pendidikan Seks (Sex Education) Orangtua Bagi Remaja Guna Mencegah Seks Pranikah Serta Model Tayangan Alternatif Seksualitas. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 8 No. 1 April 2008 27-30.
3. KPAI. KPAI: Pelecehan Seksual Pada Anak Meningkat 100%. Diakses melalui: <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelecehan-seksual-pada-anak-meningkat-100/> pada 8 September 2016.
4. KPAI. KPAI: Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Tiap Tahun Meningkat. Diakses melalui: [www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id) pada 8 September 2016.
5. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Definisi Kabupaten/Kota Layak Anak. Diakses melalui: [www.kla.or.id/](http://www.kla.or.id/) pada 20 November 2016.
6. Azwar, S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
7. Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
8. Green, L., dan M. Kreuter. Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach (4 th Ed.). Mountain View, CA: Mayfield Publishers, 1999.